



## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI 2020-2024

Raynold Santoso Handoyo<sup>1</sup>, Agung Nurmansyah<sup>2</sup>, Cahyo Budi Santoso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

<sup>1</sup>[raynold.saha@gmail.com](mailto:raynold.saha@gmail.com), <sup>2</sup>[agungnurmansyah1@uhb.ac.id](mailto:agungnurmansyah1@uhb.ac.id), <sup>3</sup>[cahyobudisantoso@uhb.ac.id](mailto:cahyobudisantoso@uhb.ac.id)

### Abstrak

Nilai perusahaan salah satu indikator yang menunjukkan bagaimana investor melihat prospek dan kinerja perusahaan. Selain dipengaruhi oleh faktor keuangan, peningkatan perhatian terhadap praktik keberlanjutan menjadikan pengungkapan ESG sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam penilaian perusahaan. Riset ini dilakukan guna melakukan analisis dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta pengungkapan ESG pada nilai perusahaan dalam perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI periode 2020 hingga 2024. Riset memakai pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling*. Sampel riset mencakup 24 perusahaan selama lima periode pengamatan alhasil didapatkan 120 observasi. Data yang dipakai merupakan data panel yang dilakukan analisis memakai regresi linier berganda dan pendekatan pooled data melalui IBM SPSS *Statistics* versi 27. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilaksanakan tes statistik deskriptif, asumsi klasik yang mencakup atas tes normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan memengaruhi positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan ESG memengaruhi negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan ESG memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan dengan nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,552, yang memperlihatkan bahwa model mampu memberi penjelasan sebanyak 55,2% variasi nilai perusahaan. Riset ini memberi indikasi bahwasanya aspek utama yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan tetaplah faktor keuangan, sementara implementasi ESG belum sepenuhnya dipersepsikan investor sebagai komponen yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI.

Kata kunci : nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan ESG, Indeks SRI-KEHATI

### 1. Pendahuluan

Dengan pertumbuhan industri, perusahaan harus mengadopsi prinsip keberlanjutan dengan aspek lingkungan, sosial, serta pengaturan (ESG) selain meningkatkan kinerja keuangan. POJK Nomor 51/POJK.03/2017, yang mengharuskan perusahaan publik guna menyusun Laporan Keberlanjutan, memperkuat praktik ESG di Indonesia. Komitmen ini juga tercermin dalam Indeks SRI-KEHATI, yang mempunyai anggota perusahaan yang memiliki kinerja keberlanjutan yang baik. Maka dari itu, ini adalah sampel yang relevan untuk penyelidikan tentang bagaimana faktor keuangan dan pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merefleksikan pandangan investor pada prospek perusahaan serta kemampuan guna memberi kesejahteraan terhadap pemegang saham. Akibatnya, perusahaan yang mampu menjaga kinerja keuangan sekaligus menerapkan praktik keberlanjutan diharapkan bernilai yang melampaui perusahaan yang hanya memiliki orientasi pada aspek keuangan. Salah satu ukuran yang sering dipakai adalah *Price to Book Value* (PBV), yang memperlihatkan sebesar apa nilai buku perusahaan dihargai pasar (Muhammad *et al.*, 2021). PBV yang kuat umumnya menandakan peningkatan kepercayaan investor pada prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga kerap dijadikan tolok ukur sukses perusahaan dalam menghasilkan uang bagi pemegang saham (Annisa & Susi, 2020). Nilai perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan guna memberi keuntungan yang berkelanjutan di era mendatang. Oleh sebab itu, perubahan nilai perusahaan dipengaruhi tidak hanya hasil operasi tetapi juga informasi pasar tentang masa depan, kebijakan, dan strategi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa investor dapat menilai prospek dan kinerja melalui informasi yang diberikan perusahaan kepada pasar (Spence, 2010). Data tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, maupun pengungkapan ESG dapat membentuk persepsi investor terhadap masa depan perusahaan, yang berdampak pada keputusan investasi dan nilai perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang

menyajikan informasi secara transparan cenderung mendapat respons pasar positif yang tercermin dalam kenaikan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan dan stabilitas, yang gilirannya menambahkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sangat penting untuk berbagai aspek usaha karena menunjukkan seberapa efisien operasi bisnis dan menunjukkan kualitas kinerja yang dicapai (Rossa *et al.*, 2023). Profitabilitas berfungsi sebagai indikator keberhasilan bisnis dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio profitabilitasnya, semakin sukses bisnis dalam (Lubis & Nugroho, 2023). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak hanya menunjukkan seberapa baik pengelolaan sumber dayanya, tetapi juga memberi sinyal positif pada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Perihal tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor untuk melakukan investasi, yang gilirannya akan menambahkan permintaan saham perusahaan berpotensi mengalami peningkatan (Siregar & Lumban Gaol, 2022). Hasil penelitian Ni Luh Surpa Dewantari *et al.* (2020) serta Sinta Dewi & Ekadjaja, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas menambahkan nilai perusahaan. Akan tetapi, riset tersebut memiliki perbedaan dari penelitian Muhammad *et al.* (2021) dan Hilvia Alviany, (2023) yang menyimpulkan bahwasanya nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh profitabilitas.

*Leverage* ialah kekuatan organisasi guna mencapai janji jangka pendek serta jangka panjang dengan penggunaan utang sebagai referensi pembiayaan. Menurut Mauliddin & Subardjo, (2024) *leverage* menunjukkan daya perusahaan untuk menangani kewajiban finansial, baik yang jatuh tempo segera maupun yang bersifat jangka panjang. Beban menunjukkan proporsi investasi perusahaan dari utang. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung melalui penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menjadi rasio yang melakukan perbandingan semua utang terhadap ekuitas secara keseluruhan untuk menunjukkan tingkat pendanaan perusahaan yang diberikan pihak eksternal (Prastika & Widodo, 2020). Hasil penelitian Nurlila Hergianti & Dwi Retnani, (2020) serta Nadhilah *et al.* (2022) memperlihatkan bahwasanya *leverage* meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi riset ini berbeda terhadap riset sebelumnya Darmawan & Susila, (2023) serta Sari & Handayani, (2021) yang menyimpulkan bahwasanya *leverage* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya korelasi antara *leverage* dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga membutuhkan kajian lebih lanjut.

Kenaikan nilai perusahaan didorong oleh ukuran perusahaan yang besar, yang merefleksikan fase pertumbuhan dan perkembangan yang kuat (Santoso & Junaeni, 2022). Makin besarnya skala perusahaan, makin mudahnya entitas tersebut mendapatkan pembiayaan dari sumber internal maupun eksternal. Tanata *et al.* (2024) ukuran perusahaan menggambarkan besaran kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Aspek yang biasa dipakai untuk mengukurnya antara lain tenaga kerja, total aset, lama beroperasi, dan pangsa pasar. Skala usaha turut menetapkan strategi perusahaan, seperti halnya langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional atau kepuasan pelanggan. Hasil penelitian Sari & Handayani, (2021) serta Wijaya, (2020) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan memengaruhi positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, Rahma & Oktaviani, (2024) serta Annisa & Susi, (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Hasil yang berbeda dilaksanakannya riset ini memperlihatkan bahwasanya dampak ukuran perusahaan pada nilai perusahaan masih berlanjut. belum konsisten. Variasi hasilnya menunjukkan bahwa hubungan keduanya dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti karakteristik perusahaan, kondisi industri, atau periode penelitian yang digunakan.

Faktor tambahan yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan ESG. Pengungkapan ESG adalah salah satu contoh pelaporan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai praktik keberlanjutan. Pengungkapan tersebut umumnya mencakup informasi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dipaparkan pada laporan tahunan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), maupun laporan terintegrasi (*integrated report*) (Mauliddin & Subardjo, 2024). Survei *Green Finance* oleh Katadata menunjukkan bahwa mayoritas investor lebih percaya melakukan investasi dalam perusahaan yang mempunyai reputasi baik serta menerapkan praktik ESG dan keberlanjutan (Perkasa & Simatupang, 2025). Hasil penelitian mengenai akibat pengungkapan ESG terhadap nilai bisnis masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh Mauliddin & Subardjo, (2024) serta Novrianti Manulang & Harry Z. Soeratin, (2024) memperlihatkan pengungkapan ESG memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, Kartika *et al.* (2023) dan Ida Ayu Putu & Devi, (2024) menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Berlandaskan atas riset sebelumnya, masih ditemukan research gap dalam kajian mengenai nilai perusahaan. Pertama, hasil riset yang berkaitan dengan dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Kedua, penelitian yang secara khusus menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI sebagai objek

penelitian masih relatif terbatas, padahal perusahaan dalam indeks tersebut berkarakteristik keberlanjutan yang memiliki perbedaan daripada perusahaan umumnya.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), riset ini mengombinasikan aspek keuangan, yaitu profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan, dengan faktor non-keuangan berupa pengungkapan ESG untuk menguji pengaruhnya pada nilai perusahaan dalam perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024. Riset ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang berkaitan dengan determinan nilai perusahaan dalam perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan, sekaligus memperluas kajian empiris terkait investasi berkelanjutan di Indonesia.

Hipotesis dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk non-directional karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan *research gap* yang sudah dijabarkan, hipotesis riset dilakukan perumusan:

H1: “Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

H2: “*Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

H3: “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

H4: “Pengungkapan ESG pengaruh terhadap nilai perusahaan.”

H5: “Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan ESG berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.”

## 2. Metode Penelitian

Riset ini diteliti melalui pendekatan kuantitatif melalui desain asosiatif guna menguji dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan ESG pada nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih sebab mempermudah tes korelasi antarvariabel dengan cara objektif menggunakan analisis statistian (Mauliddin & Subardjo, 2024). Untuk tujuan riset ini, teknik *purposive sampling* dipakai guna menentukan sampel (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan merupakan data panel, yakni gabungan data cross section serta time series sepanjang periode 2020–2024. Data diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics versi 27*, dan regresi linier berganda dipakai dengan pendekatan pooled data..

Semua perusahaan yang bergabung pada Indeks SRI-KEHATI adalah subjek riset. Berdasarkan konstituen indeks per November 2024. Adapun kriteria yang dipakai pada riset ini yakni, 1) Perusahaan yang tercatat pada indeks SRI-KEHATI selama periode penelitian 2020-2024. 2) Perusahaan yang tidak melakukan penerbitan laporan tahunan dengan cara berkelanjutan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. 3) Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel selama periode riset 2020-2024. Berlandaskan atas persyaratan tersebut, 24 perusahaan dipilih selaku sampel penelitian selama lima periode, dengan total 120 observasi.

Analisis data dilaksanakan memakai regresi linier berganda untuk melakukan tes dampak variabel independen pada variabel dependen. Model regresi yang dipakai pada riset ini dilakukan perumusan:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3MC + \beta_4ESG + e$$

Model regresi tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi tes normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Tes hipotesis dilaksanakan dengan tes parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam tingkatan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Operasional variabel disajikan sebagai berikut:

### 2.1. Nilai perusahaan

Nilai yang tinggi memperlihatkan bahwa investor lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk membuat nilai ekonomi dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Penelitian pada Kusumaningrum & Iswara, (2022) rumus nilai perusahaan dapat dilihat di bawah ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

PBV merupakan *Price to Book Value* yang memperlihatkan nilai perusahaan, Harga Saham merupakan harga pasar saham perusahaan pada akhir periode penelitian, sedangkan Nilai Buku merupakan nilai buku per lembar saham perusahaan yang diperoleh melalui pembagian total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

## 2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang menilai kekuatan perusahaan guna menciptakan laba dengan pemakaian aset, pendapatan, serta ekuitas dengan cara efisien dalam satu periode. Menurut Kusumaningrum & Iswara, (2022) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA merupakan *Return On Assets*, Laba Bersih adalah laba setelah pajak dari bisnis selama satu periode, sedangkan Total Aset ialah semua aset yang dimiliki perusahaan ketika akhir periode pelaporan (Lubis & Nugroho, 2023).

## 2.3. Leverage

*Leverage* adalah standar yang dimaksudkan untuk menilai seberapa besar risiko yang dimiliki sebuah perusahaan makin tinggi *leverage*, makin besar juga risiko investasi yang dihadapi perusahaan. Menurut Alviany & Wijayanti, (2023) *leverage* mampu dinilai memakai rumus di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER merupakan *Debt to Equity Ratio*, Total Utang adalah seluruh kewajiban sebuah bisnis, sementara Total Ekuitas ialah jumlah modal yang dimiliki pemegang saham.

## 2.4. Ukuran Perusahaan

Sebuah bisnis dengan skala yang luas cenderung mendapat perhatian investor sebagai dianggap memiliki stabilitas dan prospek yang lebih kuat. Menurut (Istiqomah & Amanah, 2021) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini:

$$MC = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

MC merupakan *Market Capitalization* yang digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan, Harga Saham merupakan harga pasar saham perusahaan ketika akhir periode penelitian, sedangkan Jumlah Saham Beredar merupakan total saham yang beredar dan dimiliki oleh investor pada periode yang sama.

## 2.5. Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan Panduan Pelaporan ESG Sistem Pelaporan IDX (Versi 1.0) yang diterbitkan oleh (Bursa Efek Indonesia, 2025). Indeks tersebut terdiri atas 28 indikator yang terdiri dari tiga dimensi: lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*). Setiap indikator diberi skor 1 jika ditunjukkan dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan serta skor 0 untuk ketidakjelasan. Untuk memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan, pengungkapan ESG menyampaikan data tentang kinerja perusahaan dalam hal lingkungan, sosial, serta tata kelola. Berlandaskan atas Ningwati *et al.* (2022) pengungkapan ESG dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Index ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

Indeks ESG mengukur tingkat pengungkapan aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* oleh perusahaan. Nilai Pengungkapan ESG adalah jumlah indikator yang diungkapkan sesuai instrumen penilaian, sementara Total Pengungkapan Maksimal adalah jumlah seluruh indikator acuan. Indeks dihitung sebagai persentase untuk menggambarkan tingkat kelengkapan pengungkapan perusahaan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Statistik deskriptif

Analisis ini dipakai untuk menjelaskan hasil penelitian dengan menyajikan nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata data, dan simpangan standar untuk tiap variabel. Penelitian ini memiliki variabel yang mempengaruhi berupa nilai perusahaan serta variabel independen meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta pengungkapan ESG. Hasil analisis deskriptif dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Nilai Perusahaan       | 120 | 13.04   | 17.85   | 14.4357 | .96928         |
| Profitabilitas         | 120 | 7.82    | 12.76   | 10.9221 | 1.02004        |
| Leverage               | 120 | 11.65   | 16.59   | 13.7941 | 1.32110        |
| Ukuran Perusahaan      | 120 | 13.18   | 18.60   | 15.4934 | 1.38637        |
| Pengungkapan ESG       | 120 | 13.53   | 13.78   | 13.6563 | .06801         |
| Valid N (listwise)     | 120 |         |         |         |                |

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil yang diperoleh dari analisis ini memperlihatkan semua variabel penelitian mempunyai hasil rerata yang berada di antara nilai terkecil dan terbesar, sehingga menggambarkan sebaran data yang baik selama periode pengamatan. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terkecil 13,04 dan terbesar 17,85 dengan rata-rata 14,4357, sedangkan profitabilitas memiliki nilai terkecil 7,82 dan terbesar 12,76 dengan rata-rata 10,9221. *Leverage* bernilai rerata sejumlah 13,7941 dan mempunyai rentang nilai 11,65 dan terbesar 16,59, sementara ukuran perusahaan memiliki rata-rata 15,4934 dengan nilai terkecil 13,18 dan terbesar 18,60.

Variabel pengungkapan ESG memiliki nilai terkecil 13,53, terbesar 13,78, dan rata-rata 13,6563. Selain itu, semua variabel memiliki nilai rerata yang melampaui standar deviasinya, yang memperlihatkan bahwasanya penyebaran data relatif rendah serta karakteristik data cenderung homogen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya data penelitian mempunyai tingkatan variasi yang terkendali sehingga dapat digunakan dengan baik untuk analisis regresi linier berganda.

### 3.2. Uji Normalitas

Tujuan dari tes normalitas yaitu mengecek apakah data pada model regresi mengikuti pola normal. Metode yang dipakai adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo*. Model nilai diberi anggapan mencukupi asumsi normalitas jikalau nilai *Monte Carlo* signifikansi melampaui 0,05 menunjukkan normalitas, sedangkan signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan pelanggaran asumsi normalitas. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* mampu diamati di bawah ini:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |             |  | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------|--|-------------------------|
| N                                        |                         |             |  | 120                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    |             |  | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation          |             |  | .63777008               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                |             |  | .074                    |
|                                          | Positive                |             |  | .074                    |
|                                          | Negative                |             |  | -.042                   |
| Test Statistic                           |                         |             |  | .074                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         |             |  | .165                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    |             |  | .113                    |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound |  | .105                    |
|                                          |                         | Upper Bound |  | .121                    |

Sumber: Data diolah (2026)

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, memperlihatkan *Monte Carlo* dengan signifikansi (2-tailed) 0,113 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,105 dan 0,121, serta Asymp. Sig. (2-tailed) 0,165. Karena signifikansi melampaui 0,05, maka berdistribusi normal. Oleh sebab itu asumsi normalitas dipenuhi dan untuk analisis, regresi dapat dipakai.

### 3.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan tes multikolinearitas yakni mengecek apakah variabel independen saling berkorelasi. Pengujiannya menggunakan nilai toleransi dan nilai VIF, kriteria tidak ada multikolinearitas adalah toleransi melampaui 0,10 atau VIF belum mencapai 10. Tabel di bawah memperlihatkan hasil tes.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |           |      | Collinearity Statistic |       |
|---------------------------|-------------------|-----------|------|------------------------|-------|
| Model                     |                   | Tolerance |      | VIF                    |       |
| 1                         | (Constant)        |           |      |                        |       |
|                           | Profitabilitas    |           | .674 |                        | 1.484 |
|                           | Leverage          |           | .570 |                        | 1.754 |
|                           | Ukuran Perusahaan |           | .809 |                        | 1.235 |
|                           | Pengungkapan ESG  |           | .997 |                        | 1.003 |

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.12205>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

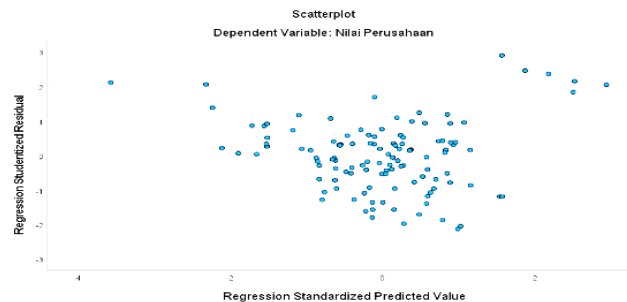
Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji multikolinearitas mengkonfirmasi bahwasanya semua variabel penelitian bernilai *tolerance* > 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil seperti itu memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat gejala multikolinearitas, alhasil semua variabel independen memiliki kelayakan dipakai pada model regresi.

### 3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna menyelidiki ditemukan atau tidak ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Tes dilaksanakan memakai metode scatterplot melalui pengamatan pola penyebaran titik antara *standardized predicted value* dan *studentized residual*. Model regresi diberi pernyataan bebas dari heteroskedastisitas jikalau titik-titik tersebar dengan cara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hasil pemeriksaan diamati dalam grafik scatterplot.

Gambar 3. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2026)

Hasil tes heteroskedastisitas dengan metode scatterplot ini memperlihatkan titik-titik tidak menghasilkan pola khusus serta tersebar dengan cara acak. Kondisi tersebut memberi indikasi bahwasanya model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, alhasil dapat dilakukan dalam analisa lebih lanjut.

### 3.5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam studi ini digunakan analisis regresi linier berganda guna menguji dampak profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan ESG (variabel independen) terhadap nilai perusahaan (variabel dependen) dalam perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI periode 2020–2024. Hasil uji ini dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized Coefficients |       | t      | Sig.  |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Beta                      |       |        |       |
|       | B                           | Std. Error |                           |       |        |       |
| 1     |                             |            |                           |       |        |       |
|       | (Constant)                  | 35.334     | 12.083                    |       | 2.924  | .004  |
|       | Profitabilitas              | .725       | .071                      | .763  | 10.202 | <.001 |
|       | Leverage                    | .245       | .060                      | .334  | 4.105  | <.001 |
|       | Ukuran Perusahaan           | .182       | .048                      | .261  | 3.824  | <.001 |
|       | Pengungkapan ESG            | -2.564     | .876                      | -.180 | -2.928 | .004  |

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil dilaksanakannya analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa persamaan regresi yang tersedia adalah di bawah ini:

$$PBV = 35,334 + 0,725ROA + 0,245DER + 0,182MC - 2,564ESG + e$$

Koefisien regresi menunjukkan efek positif dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan efek negatif dari tingkat pengungkapan ESG. Karena semua koefisien signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ), mampu diartikan bahwasanya meningkatnya profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan cenderung menaikkan nilai perusahaan, sedangkan peningkatan pengungkapan ESG justru cenderung menurunkannya.

### 3.6. Uji t (parsial)

Uji t dilaksanakan guna melakukan tes dampak setiap variabel independen pada variabel dependen dengan cara parsial. Tes didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) yang memiliki taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji t diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Uji T

| Coefficients <sup>a</sup>   |        |            |                           |        |       |
|-----------------------------|--------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Unstandardized Coefficients |        |            | Standardized Coefficients |        |       |
| Model                       | B      | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.  |
| 1                           |        |            |                           |        |       |
| (Constant)                  | 35.334 | 12.083     |                           | 2.924  | .004  |
| Profitabilitas              | .725   | .071       | .763                      | 10.202 | <.001 |
| Leverage                    | .245   | .060       | .334                      | 4.105  | <.001 |
| Ukuran Perusahaan           | .182   | .048       | .261                      | 3.824  | <.001 |
| Pengungkapan ESG            | -2.564 | .876       | -.180                     | -2.928 | .004  |

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji t mengatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan ESG memengaruhi negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, seluruh hipotesis parsial H1–H4 diterima.

### 3.7. Uji F (simultan)

Uji F diimplementasikan guna melakukan tes dampak bersama seluruh variabel independen pada variabel dependen. Keputusan tes didasarkan pada nilai p (signifikansi) yang bertingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji F ditampilkan dibawah ini.

| Tabel 3. 6 Hasil Uji F |            |                |     |             |        |                    |
|------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| ANOVA <sup>a</sup>     |            |                |     |             |        |                    |
| Model                  |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1                      | Regression | 63.399         | 4   | 15.850      | 37.657 | <.001 <sup>b</sup> |
|                        | Residual   | 48.403         | 115 | .421        |        |                    |
|                        | Total      | 111.802        | 119 |             |        |                    |

Sumber: Data diolah (2026)

Pada hasil uji F, didapatkan nilai F sejumlah 37,657 yang mempunyai tingkat signifikansi < 0,001. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya model regresi memiliki kelayakan dilakukan serta variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta pengungkapan ESG secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, H5 diterima.

### 3.8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan guna menyelidiki besarnya kemampuan model regresi untuk memberikan penjelasan tentang variasi nilai perusahaan yang diberi pengaruh berlandaskan variabel independen. Hasil pengujian terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .753 <sup>a</sup> | .567     | .552              | .64877                     |

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *Adjusted R Square* 0,552 menunjukkan bahwa model memberikan penjelasan 55,2% variasi nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta pengungkapan ESG, sementara 44,8% sisanya diberi penjelasan melalui faktor lainnya yang tidak digunakan pada riset ini.

## Pembahasan

### Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan arah positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena itu H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka nilai

perusahaan meningkat. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa investor menyukai bisnis yang mampu mengelola aset dengan cara yang menghasilkan keuntungan, meningkatkan minat investasi dan nilai perusahaan.

Hasil riset ini sesuai terhadap teori sinyal, yang memberi pernyataan bahwasanya informasi mengenai laba perusahaan ialah sinyal positif untuk investor guna mengukur prospek serta kinerja perusahaan. Tingginya profitabilitas merefleksikan efektivitas perusahaan guna memberi keuntungan alhasil menambahkan kepercayaan investor pada prospek perusahaan di era mendatang. Riset ini juga selaras terhadap riset Ni Luh Surpa Dewantari *et al.* (2020), Sinta Dewi & Ekadjaja, (2020), Nadhilah *et al.* (2022), Awaliyah, (2025), serta Kusumaningrum & Iswara, (2022) yang menarik kesimpulan bahwasanya profitabilitas memengaruhi positif pada nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil ini memiliki perbedaan terhadap Muhammad *et al.* (2021), Febriyanti *et al.* (2023), dan Febriyanti *et al.* (2023) yang memperlihatkan bahwasanya profitabilitas tidak memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Perbedaan ini diindikasikan diberi pengaruh berlandaskan atas karakteristik sampel, periode riset, maupun kondisi perusahaan yang berbeda.

#### **Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwasanya *leverage* berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwasanya pemakaian utang yang diatur dengan baik mampu menambahkan nilai perusahaan. Keadaan ini mengindikasikan bahwasanya investor melakukan pertimbangan untuk menggunakan utang sebagai cara untuk pendanaan yang mampu mendukung operasional dan ekspansi perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif pada prospek perusahaan.

Hasil ini selaras terhadap teori sinyal, yang mengatakan bahwasanya investor dapat menggunakan struktur pendanaan perusahaan selaku sinyal guna menilai prospek serta kinerja perusahaan. *Leverage* yang digunakan secara efektif memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan untuk menambahkan nilai perusahaan. Hasil dari studi ini konsisten terhadap Nadhilah *et al.* (2022), Nurlila Hergianti & Dwi Retnani, (2020), Afifawati *et al.* (2021), Listiani & Ni'am, (2023), dan Kusumaningrum & Iswara, (2022) yang mendapati bahwasanya *leverage* memengaruhi dengan arah positif pada nilai perusahaan. Penelitian hasil ini berbeda dengan Darmawan & Susila, (2023), Soge & Brata, (2020), serta Ni Luh Surpa Dewantari *et al.* (2020) yang melaporkan dampak negatif *leverage* pada nilai perusahaan. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, struktur modal, maupun periode penelitian yang berbeda.

#### **Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, sehingga H3 diterima. Studi ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya mempunyai nilai perusahaan yang lebih besar. Perihal tersebut mengindikasikan bahwa investor memandang perusahaan berskala besar memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, akses pendanaan yang lebih luas, dan prospek pertumbuhan yang lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Studi ini selaras terhadap teori sinyal, yang menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan mampu menjadi sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek perusahaan. Dalam studi ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan Market Capitalization (MC), yang mencerminkan nilai pasar perusahaan berdasarkan jumlah saham beredar dan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan Khomilah, (2023), Tiasrini & Utiyati, (2020), Gz & Lisiantara, (2022), Rossa *et al.* (2023), serta Sari & Handayani, (2021) yang memberi pernyataan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki arah positif pada nilai perusahaan. Tetapi, studi ini berbeda terhadap Nurgroho *et al.* (2022), Annisa & Susi, (2020) yang menemukan pengaruh negatif. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, strategi pertumbuhan, dan periode penelitian yang berbeda.

#### **Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwasanya pengungkapan ESG memengaruhi negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, karena itu H4 diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya makin tingginya tingkatan pengungkapan ESG, makin rendah nilai perusahaan dalam perusahaan yang bergabung pada Indeks SRI-KEHATI. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya memandang pengungkapan ESG sebagai faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, melainkan masih lebih berfokus pada kinerja keuangan dan keuntungan jangka pendek.

Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan temuan ini, yang memberi pernyataan bahwasanya informasi yang diberi perusahaan mampu ditafsirkan secara berbeda oleh investor. Meskipun pengungkapan ESG merupakan sinyal positif yang berkaitan dengan komitmen perusahaan pada keberlanjutan, sebagian investor mampu memandang implementasi ESG sebagai aktivitas yang meningkatkan biaya operasional tanpa memberikan

manfaat ekonomi dengan cara langsung. Hasil riset ini selaras terhadap Saryadi *et al.* (2023), Margareta, (2025), dan Sadiq *et al.* (2020) yang menemukan bahwasanya pengungkapan ESG memengaruhi negatif pada nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda terhadap Febriantoko *et al.* (2025), Awaliyah, (2025), dan Prayogo *et al.* (2023) yang melaporkan dampak positif. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, perbedaan sektor industri, tingkat implementasi ESG, serta persepsi investor terhadap manfaat praktik keberlanjutan.

#### **Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pengungkapan ESG berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.**

Hasil tes secara bersama-sama memperlihatkan bahwasanya profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, serta pengungkapan ESG dengan cara bersamaan memengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan. Perihal tersebut ditunjukkan oleh nilai F-hitung sejumlah 37,657 dan mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ). Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya perubahan nilai perusahaan diberi pengaruh berlandaskan kombinasi aspek keuangan serta nonkeuangan, sehingga kenaikan nilai perusahaan tidak sekedar ditentukan berlandaskan satu variabel, namun oleh pengelolaan seluruh faktor dengan cara terpadu.

Hasil riset ini selaras terhadap Suhardi, (2021), Awaliyah, (2025), dan Khomilah, (2023) bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, serta faktor keberlanjutan dengan cara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan dan penerapan praktik keberlanjutan untuk menambahkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji menganalisis dampak profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pengungkapan ESG pada nilai perusahaan dalam perusahaan yang bergabung pada Indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024. Studi ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas, leverage, serta ukuran perusahaan memengaruhi positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan ESG memiliki arah negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Selain itu, dengan cara bersama-sama profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pengungkapan ESG memengaruhi signifikan pada nilai perusahaan. Studi ini menunjukkan nilai perusahaan bukan sekedar diberi pengaruh berlandaskan oleh faktor keuangan, namun juga berlandaskan aspek nonkeuangan berupa pengungkapan ESG. Namun, pengaruh negatif pengungkapan ESG mengindikasikan bahwa investor dalam perusahaan yang bergabung pada Indeks SRI-KEHATI tetap fokus pada hasil keuangan jangka pendek daripada manfaat keberlanjutan jangka panjang. Karena itu, perusahaan harus menjaga keseimbangan antara peningkatan kinerja keuangan dan implementasi praktik keberlanjutan agar mampu menaikkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Riset berikutnya mampu mempertimbangkan variabel yang belum dipakai pada studi ini serta menggunakan cakupan sampel dan metode analisis yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **Reference**

- Afifawati, N., Saputri, A. S., Erawati, N., & Ernawati, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal of March Management Research*, 4(1), 100–113.
- Alviany, H., & Wijayanti, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Hilvia AlvianyManajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, IndonesiaRisna WijayantiFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, IndonesiaAbstract: The. *JURNAL MANAGEMENT RISIKO DAN KEUANGAN*, 2(1), 38–49.
- Annisa, & Susi. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 ). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Awaliyah, L. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024). *Jurnal Maharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 2287–2311. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.27260>
- Darmawan, I. G. A. S., & Susila, G. P. A. J. (2023). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 510–518.
- Febriantoko, J., Sari, K. R., & Armaini, R. (2025). Peran Pengungkapan ESG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan di Sektor Perhotelan Indonesia : Moderasi Ukuran dan Usia Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 1033–1048. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2580>
- Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2016-2021. 3(September), 99–109. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP/%0APENGARUH>
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap

- nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Ida Ayu Putu, C. P., & Devi, S. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 166–173. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>
- Indonesia, B. E. (2025). *Panduan Pelaporan ESG Sistem Pelaporan IDX (versi 1.0)*. [https://sustainability.idx.co.id/file/page/170125\\_buku-panduan-pelaporan-esg-bei\\_bahasa.pdf](https://sustainability.idx.co.id/file/page/170125_buku-panduan-pelaporan-esg-bei_bahasa.pdf)
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KAPITALISASI PASAR DAN UKURAN PERUSAHAAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Khomilah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. <https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.463> Copyright
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Listiani, E. D., & Ni'am, Z. B. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 58–69.
- Lubis, A., & Nugroho, R. A. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.65378/entitas.v3i1.97>
- Margareta, C. (2025). PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 6(2), 136–155.
- Mauliddin, J. A., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Environmental Social Dan Government (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Mengungkapkan Esg Pada Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13, 1–21.
- Muhammad, S., Osman, A., & Jamaluddin, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Ni Luh Surpa Dewantari, Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Novrianti Manulang, & Harry Z. Soeratin. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management | E-ISSN: 3063-8968*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i2.64>
- Nurgroho, A., Indriyanti, L., & Widodo, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah*, 01(02), 165–172.
- Nurlila Hergianti, A., & Dwi Retnani, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Perkasa, R. S., & Simatupang, F. S. (2025). Mendorong Nilai Perusahaan melalui ESG: Peran Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Emiten Indeks SRI-KEHATI. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1292–1303. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1482>
- Prastika, A., & Widodo, S. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The Impact of Environmental, Social and Governance Index on Firm Value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555–562.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.10217>

- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* e –ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 2, April 2022 DOI : [https://doi.org/10.33395/ow. Owner, 6\(2\), 1597–1609](https://doi.org/10.33395/ow. Owner, 6(2), 1597–1609).
- Sari, M. R. P. A., & Handayani, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(September), 167–186.
- Saryadi, Nurseto, S., Purbawati, D., & Wijayanto, A. (2023). The Effectuation of Environmental, Social, and Governance on the Companies' Value in Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATIVE RESEARCH IN MULTIDISCIPLINARY EDUCATION*, 02(10), 486–490. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i10n04>
- Sinta Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Siregar, C., & Lumban Gaol, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 15(2), 74–82. <https://doi.org/10.54367/jimat.v1i2.2252>
- Soge, M. S. N., & Brata, I. O. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1767–1788. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.625>
- Spence, M. (2010). The Quarterly Journal of Economics. *The MIT Press*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). Alfabeta.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Tanata, M. V., Zendrato, W. P. J., Syahrini, A., & Caroline. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 604–612. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Tiasrini, S., & Utiyati, S. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1).
- Wijaya, I. G. N. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 169–181. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i2.220>